

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN TEMA PAHLAWANKU MELALUI *PROJECT BASED
LEARNING* DI SDN 21 LIMAU SUNDAI KECAMATAN BATANG
KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Osnidawati¹, Nurharmi¹, Khairul¹.

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Bung Hatta**

ABSTRAK

This study was aimed to describe the of students learning activities in learning Indonesian at theme of character by using the model of Project Based Learning SDN 21 Limau Sundai. This study is a Class Action Research conducted in the second semester of the academic year 2014/2015 at SDN 21 Limau Sundai. The subjects of this study were the first grade students of SDN 21 Limau Sundai consisting of 20 students. This study was conducted in two cycles and each cycle consists of two meetings. The research instrument used in this study was observation sheet. The results showed an increase in students' activity from 76,85 at first meeting to 82,40 at second meeting it also increases in. Cycle II; from 73,75 at the first meeting to 89,38 at second meeting. Based on the results of this study it can be concluded that the use of Project Based Learning model can improve learning activities in learning Indonesian in Class IV SDN SDN 06 Empang Teras. It is therefore recommended to teachers to use the model of Project Based Learning in learning Indonesian at elementary school (SD).

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Kurikulum 2013, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN perubahan dalam dirinya yang Pendidikan adalah suatu proses dalam memungkinkannya untuk berfungsi secara rangka mempengaruhi peserta didik akurat dalam kehidupan masyarakat. supaya mampu menyesuaikan diri Pendidikan juga merupakan interaksi sebaik mungkin dengan lingkungannya antara orang dewasa yang dapat dengan demikian akan menimbulkan menunjang perkembangan manusia

yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia. (Gunawan, 1996:10)

Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian jelas arah pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah tetapi semua itu kembali

pada pelakunya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa berkemampuan rata-rata, sehingga yang berkategori dibawah rata-rata (sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah kemudian timbul ketidakadilan dalam proses belajar mengajar.

Guna meningkatkan afektifitas peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Model artinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Model juga menurut Benny adalah sesuatu yang menggambarkan adanya

pola pikir. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk proses interaksi antara peserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan. Sedangkan tujuan penggunaan model yang tepat adalah agar tercipta proses belajar pada diri siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan belajar bukan merupakan paksaan

melainkan menjadikan pembelajaran di sekolah akan lebih memiliki manfaat. Pembelajaran ini dipilih karena hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik. Dimana pada pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan nilai harian tema pahlawanku sub tema 1 semester ganjil 2014/2015, dari jumlah siswa 20 orang, hanya 6 orang (30%) yang tuntas, sedangkan 14 orang (70%) belum tuntas (Lampiran.1a hal. 76). Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran seharusnya aktif, karena

siswa tidak hanya berperan sebagai subjek didik, tetapi siswa adalah pihak yang merencanakan dan melaksanakan tersebut.

Dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap interaksi edukatif inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 21 Limau Sundai Kec. Batang kapas, yang mana di sekolah ini belum diterapkan model tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat keaktifan siswa ketika model ini digunakan dan seberapa paham peserta didik untuk menyelesaikannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV setelah menggunakan *project based learning* pada pembelajaran Tema Pahlawanku di SDN 21

Limau Sundai Kec. Batang Kapas

2. Peningkatan hasil belajar aspek afektif siswa kelas IV dengan menggunakan *project based learning* pada pembelajaran Tema Pahlawanku di SDN 21 Limau Sundai Kec. Batang Kapas?

3. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor siswa kelas IV setelah menggunakan *project based learning* pada pembelajaran Tema Pahlawanku di SDN 21 Limau Sundai Kec. Batang Kapas

Maka penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV melalui metode *Project Based Learning* pada pembelajaran tema Pahlawanku SD Negeri 21 Limau Sundai

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut PTK karena penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelas dimana ia berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, atau dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto menyatakan (2010:4):

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”.

Penelitian ini menggunakan jenis PTK kolaborasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak berperan sebagai pengajar tetapi berperan sebagai peneliti dalam perencanaan dan observasi, sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional,

mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi, pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Limau Sundai Kec. Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa dalam situasi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran tema pahlawanku dengan menggunakan metode *project based learning* kelas IV SDN 21 Limau Sundai Kec. Batang Kapas, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam *Project Based Learning* sebagaimana

yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation, (2003:9) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan *driving question* yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- 2) Merencanakan proyek (*design a plan for the project*) Perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan rasa memiliki atas proyek tersebut.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dalam mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.

- 3) Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*) Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila

aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik

pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik serta membantu guru dalam

menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.

6) Evaluasi (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran tema Pahlawanku melalui metode *Project based Learning*, yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6-8 Januari 2015, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12-14 Januari 2015. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada pembelajaran Tema 5: Pahlawanku dengan dengan Sub tema 1 Perjuangan para pahlawan, untuk siklus II dilaksanakan pada pembelajaran Tema 5: Pahlawanku dengan dengan Sub tema 2 Pahlawanku Kebanggaanku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini, peneliti yang dibantu oleh seorang observer.

bertindak sebagai guru (peneliti)

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) aspek kognitif siswa

Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20	76,85	11 orang	9 orang
			55%	45%

Berdasarkan tabel 1, dapat orang) yang belum tuntas. Rata nilai tes

dikemukakan bahwa pesentase aspek adalah 74,85

kognitif pada Siklus I adalah 55% (11

2) aspek afektif siswa

Orang) siswa yang tuntas dan 45% (9

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Sikap Kerja Sama Siswa			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	1	-	8 Orang	9 Orang	3 Orang
2	2	-	6 Orang	10 Orang	4 Orang
3	3	-	2 Orang	14 Orang	4 Orang

Dari paparan hasil penilaian sangat baik, 9 orang siswa dengan nilai aspek afektif siswa pada siklus I. skor baik dan 8 orang siswa dengan Berdasarkan tabel 2, dapat nilai skor cukup. pada pertemuan 2 dikemukakan bahwa pesentase aspek Siklus I terdapat 4 orang siswa yang Afketif sikap siswa dalam proses nilai skor sangat baik, 10 orang siswa dengan nilai skor baik dan 6 orang pembelajaran pada pertemuan 1 Siklus siswa dengan nilai skor cukup. Pada I ada 3 orang siswa dengan nilai skor

Pada pertemuan 3 Siklus I adalah 4 baik dan 2 orang siswa dengan nilai orang siswa yang nilai skor sangat skor cukup

baik,14 orang siswa dengan nilai skor **3) aspek Psikomotor siswa**

Tabel 3. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20	73,75	12 orang	8 orang
			60%	40%

Berdasarkan tabel 3, dapat belum tuntas. Rata-rata nilai tes adalah dikemukakan bahwa pesentase aspek 73,75

psikomotor pada Siklus I yakni **4) Kinerja Guru Selama Dalam**

terdapat 12 orang atau 60% siswa yang **Proses Pembelajaran**

tuntas dan 12 orang atau 40% yang

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	87	60,44%
2	99	73,33%
3	105	77,77%
Rata-rata		70,51%

Dari Tabel 4 di atas, dapat sehingga sudah dapat dikatakan baik dilihat analisis pada persentase guru tetapi belum mencapai indikator dalam mengelola pembelajaran keberhasilan.

memiliki rata-rata persentase 70,51%

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) aspek kognitif siswa

Tabel 5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20	82,40	15 orang	3 orang
			85%	15%

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tes adalah 82,40. Dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada siklus II hasil belajar siswa sudah psikomotor pada Siklus II yakni mengalami peningkatan dibandingkan terdapat 15 orang atau 85% siswa yang tuntas dan 3 orang atau 15% siswa yang tidak tuntas dan rata-rata nilai tes

2) aspek afektif siswa

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II

No	Pertemuan	Skor Sikap			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	1	-	-	15 orang	5 Orang
2	2	-	-	7 orang	13 orang
3	3	-	-	5 orang	15 orang

Berdasarkan tabel 6, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek afektif dalam bekerja sama pada setiap pertemuan semakin membaik sebagaimana dapat dilihat pada pertemuan 1 Siklus II ada 5 orang siswa yang nilai

skor sangat baik, 15 orang siswa dengan nilai skor baik. Pada pertemuan 2 siklus II ada 13 orang siswa yang nilai skor sangat baik dan 7 orang siswa dengan nilai skor baik. Pada pertemuan 3 Siklus II adalah 15 orang siswa yang nilai skor sangat baik

dan 5 orang siswa dengan nilai skor disebabkan oleh rasa ingin tahu siswa baik Pada aspek afektif ini sikap siswa sudah semakin tinggi. yang merupakan dalam bekerja sama sudah mengalami aktifitas siswa dalam proses peningkatan serta hasil penilaian sesuai pembelajaran berlangsung.

dengan apa yang diharapkan. Ini **3) aspek Psikomotor siswa**

Tabel 7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20	78,33	18 orang	2 orang
			90%	10%

Berdasarkan tabel 7, dapat belum tuntas. Rata-rata nilai tes adalah dikemukakan bahwa pesentase aspek 78,33

psikomotor pada Siklus II yakni **4) Kinerja Guru Selama Dalam**

terdapat 17 orang atau 85% siswa yang **Proses Pembelajaran**

tuntas dan 3 orang atau 15% yang

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	110	81,48%
2	123	91,11%
3	129	95,55%
Rata-rata		89,38%

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata- lagi perlu melakukan perbaikan rata 89,38% sehingga dapat dikatakan terhadap kinerja guru dalam proses sudah sangat baik. Untuk itu guru tidak pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

a. Aktivitas Guru

Tabel 9 : Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	71,84%
2	89,38%
Rata-Rata	80,61%

Dari Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase

aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

dari 71,84% ke 89,38%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, sarana pembelajaran mendukung untuk proses pembelajaran..

b. Hasil Belajar Siswa

1) Aspek Kognitif

Tabel 10 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	55%	45%	76,85
Siklus II	85%	15%	82,40

Berdasarkan Tabel 10 di atas, 82,40. Dengan demikian dapat tentang hasil belajar siswa dalam 2 disimpulkan bahwa persentase siklus, terlihat bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siswa yang tuntas belajar (55%) dan siklus II mengalami yang belum tuntas belajar (45%), peningkatan. sedangkan untuk nilai dengan nilai rata-rata secara klasikal rata-rata hasil belajar secara klasikal 78,85. Sedangkan pada siklus II, siswa juga mengalami peningkatan dan sudah yang tuntas belajar (85%) dan yang mencapai standar nilai KKM serta belum tuntas belajar hanya (15%), indikator keberhasilan secara klasikal. dengan nilai rata-rata secara klasikal

2) Aspek Afektif

Tabel 11 : Hasil belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa	Kategori
Siklus I	73,08	Baik
Siklus II	88,75	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 11, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap siswa dikemukakan bahwa rata-rata aspek selama proses pembelajaran terus sikap siswa pada setiap siklusnya terus membaik hal ini ditandai dengan rasa meningkat kearah lebih baik, pada ingin tahu siswa yang sangat tinggi, siklus I rata-rata nilai sikap siswa 73,08 dengan begitu hasil belajar siswa pada dengan kategori Baik, pada siklus II aspek afektif sudah bisa dikatakan rata-rata nilai sikap siswa 88,75 dengan berhasil.

kategori Sangat Baik. Berdasarkan paparan hasil nilai tersebut dapat

3) Aspek Psikomotor

Tabel 12 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≤ 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	60%	40%	73,75
Siklus II	90%	10%	78,33

Berdasarkan Tabel 12 di atas, serta indikator keberhasilan secara tentang hasil belajar siswa dalam 2 klasikal

siklus, terlihat bahwa pada siklus I,

siswa yang tuntas belajar (60%) dan yang belum tuntas belajar (40%),

dengan nilai rata-rata secara klasikal

73,75. Sedangkan pada siklus II, siswa

yang tuntas belajar (90%) dan yang

belum tuntas belajar hanya (10%),

dengan nilai rata-rata secara klasikal

78,33. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa persentase

ketuntasan hasil belajar siswa pda

aspek psikomotor dari siklus I ke siklus

II mengalami peningkatan.sedangkan

untuk nilai rata-rata hasil belajar secara

klasikal juga mengalami peningkatan

dan sudah mencapai standar nilai KKM

KESIMPULAN

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pembelajaran Tema 5 : Pahlawanku melalui metode *Project Based Learning* pada siklus I adalah 76,85 meningkat 82,40 pada siklus II
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif pembelajaran Tema 5 : Pahlawanku melalui metode *Project Based Learning* nilai sikap pada siklus I yaitu 73,08 dengan kategori baik meningkat menjadi 88,75 pada siklus II dengan kategori sangat baik.

3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek Psikomotor pembelajaran Tema 5 : Pahlawanku melalui metode *Project Based Learning* pada siklus I adalah 73,75% meningkat menjadi 78,33% pada siklus II
3. Bagi peneliti, diharapkan menjadi salah satu dasar dan masukan serta pengetahuan baru dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

SARAN

1. Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan menerapkan metode baru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
 2. Bagi Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memeberikan pengetahuan baru bagi sisw serta mengembangkan kerja sama dengan dalam kerja kelompok sehingga memupuk rasa saling menghargai pendapt teman.
- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka